

**Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat
pada Pasien Lansia dengan Hipertensi**

**The Effect of Family Support on Medication Adherence in Elderly Patients with
Hypertension**

Hanindira Qurrotu A'yun*, Irma Susanti, Devi Ristian Octavia

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan,
Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi: hanindirachman631@gmail.com

Abstrak

Usia lanjut adalah fase kehidupan yang mencapai akhir siklus manusia di dunia. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lansia adalah penurunan fungsi sistem kardiovaskular, termasuk masalah hipertensi. Jika tidak ditangani dengan serius, hipertensi pada lansia dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi seperti penyakit serangan jantung, jantung koroner, gagal ginjal, dan stroke. Penderita hipertensi membutuhkan dukungan keluarga agar patuh dalam minum obat antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi. Pada penelitian ini dilakukan terhadap seluruh pasien lansia hipertensi dengan atau tanpa komplikasi yang sedang menjalani terapi hipertensi di Puskesmas Babat pada periode bulan Desember-Januari tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan *Cross-Sectional*, sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* yang didapatkan yaitu 0,00, ini membuktikan bahwa dukungan keluarga memengaruhi tingkat kepatuhan pasien lansia dalam mengonsumsi obat untuk hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Hipertensi, Kepatuhan minum obat

Abstract

Old age is the phase of life that reaches the end of the human cycle in the world. One of the challenges faced by the elderly is a decrease in the function of the cardiovascular system, including hypertension problems. If not treated seriously, hypertension in the elderly can result in various complications such as heart attacks, coronary heart disease, kidney failure and stroke. Hypertension sufferers need family support to comply with taking antihypertensive medication. This study aims to determine the effect of family support on medication adherence in elderly patients with hypertension. This research was conducted on all elderly hypertensive patients with or without complications who were undergoing

hypertension therapy at the Babat Community Health Center in the period December-January 2024. This research method used Cross-Sectional, samples were taken using the Purposive Sampling method. Data were analyzed using the Chi Square test. The research results show that the Asymp Sig. (2 tailed) obtained is 0.00, this proves that family support influences the level of compliance of elderly patients in taking medication for hypertension.

Keywords: Family support, Hypertension, Compliance with taking medication

Diterima: 16 Juni 2024

Disetujui: 19 Agustus 2025

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v7i4.2485>



Copyright (c) 2025, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.).
Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

Cara Sitasi:

A'yun, H. Q., Susanti, I., Octavia, D. R., 2025. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Lansia dengan Hipertensi. *J. Sains Kes.*, 7(4). 286-292. DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v7i4.2485>

1 Pendahuluan

Usia lanjut adalah fase kehidupan yang mencapai akhir siklus manusia di dunia. Pada fase ini, secara bertahap manusia mengalami perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya, termasuk kesehatan. Dengan keterbatasan yang dimiliki, mereka menjadi paling sensitif terhadap segala penyakit [1]. Beberapa perubahan degeneratif mendefinisikan tahap terakhir perkembangan manusia ini. Masalah pada sistem kardiovaskular, penyakit neurologis, kelainan tulang dan otot, serta sistem kekebalan tubuh yang melemah adalah hasil yang mungkin terjadi dari perubahan ini. Hipertensi merupakan tantangan bagi para lansia karena kemunduran sistem kardiovaskular [2]. Hipertensi menurut *European Society of Cardiology* (ESC) adalah respon tubuh ketika tekanan darah sistolik secara konstan dan berulang mencapai ≥ 140 dan diastolik ≥ 90 mmHg [3].

Mengabaikan penanganan hipertensi pada lansia dapat menyebabkan sejumlah masalah,

termasuk penyakit jantung koroner, stroke, serangan jantung, dan gagal ginjal [4]. Menurut data yang dikumpulkan pada tahun 2020 oleh *World Health Organization* (WHO), 43,2% dari populasi usia lanjut di negara-negara Asia Tenggara memiliki hipertensi. Di Indonesia, 36,3% dari populasi usia lanjut memiliki hipertensi [5]. Angka prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar antara 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun, 63,2% pada kelompok usia 65-74 tahun, dan 69,5% pada kelompok usia 75+ tahun, dengan angka tertinggi pada kelompok usia lanjut [6]. Data Kementerian Kesehatan tahun 2020 membuktikan prevalensi hipertensi pada lansia mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 31,7% [7].

Kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi merupakan masalah utama bagi lansia yang menderita hipertensi. Kepatuhan minum obat adalah komponen kunci dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Pasien hipertensi yang tidak mengonsumsi obat secara rutin beresiko mengalami komplikasi serius, termasuk mengakibatkan kerusakan organ

seperti kerusakan otak atau resiko stroke [8] Aspek yang dapat mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi obat adalah dukungan keluarga [9]. Dengan ini, dukungan dari keluarga menjadi aspek kunci dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh lansia.

Dukungan keluarga mempunyai efek terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat bagi penderita hipertensi. Pengobatan yang tidak optimal pada pasien disebabkan oleh kurangnya dukungan penuh dari anggota keluarga dalam mendampingi penderita, sehingga dapat menyebabkan kambuhnya penyakit hipertensi yang dialami. Ketika pasien merasa didukung oleh keluarga mereka, mereka lebih mungkin untuk tetap berpegang pada rencana perawatan mereka. Selain itu, mereka yang tidak mendapat dukungan keluarga atau kerabat sering kali menghentikan terapi terlalu cepat, dan hasilnya pun sering kali tidak memuaskan [10]. Keluarga pasien adalah sumber daya yang penting karena mereka dapat memberikan dampak yang bermanfaat dalam pemantauan penyakit dan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan gagasan pasien tentang kesehatan [11].

Penelitian yang dilakukan [12] dengan sistematik review menggunakan 14 artikel terkait efektivitas pengobatan antihipertensi yang dipengaruhi dukungan keluarga, enam artikel dengan jurnal lansia (usia ≥ 60 tahun) dan delapan lainnya (usia ≥ 18 tahun) membuktikan hasil yang sama, bahwa dukungan dari keluarga mempunyai dampak yang signifikan pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Para peneliti tertarik untuk mempelajari "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Lansia dengan Hipertensi" dalam konteks yang disebutkan di atas sehingga para profesional kesehatan dapat menyusun rencana dan taktik lebih lanjut untuk menurunkan kejadian hipertensi.

2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan terhadap seluruh pasien lansia hipertensi dengan atau tanpa komplikasi yang sedang menjalani terapi hipertensi di Puskesmas Babat pada periode bulan Desember-Januari tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan *Cross-Sectional, Purposive sampling* digunakan untuk proses pengambilan sampel. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi pasien hipertensi yang berumur ≥ 60 tahun dengan atau tanpa komplikasi yang mendapatkan terapi hipertensi di Puskesmas Babat, pasien hipertensi yang terdata prolans di Puskesmas Babat, pasien tinggal bersama keluarga, pasien dapat berkomunikasi dengan baik, dan pasien bisa membaca serta menulis. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini meliputi pasien hipertensi yang tidak datang pada saat pengambilan data, pasien yang tidak bersedia menjadi responden, pasien dalam keadaan tidak sadar/koma. Hasil dari kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yang diukur dengan teknik *Pill Count* menjadi data penelitian ini. Untuk menentukan apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, kami menggunakan uji *Chi-Square* pada data demografi pasien (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penyakit penyerta) serta data yang dikumpulkan dari kuesioner dukungan keluarga.

3 Hasil dan Pembahasan

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dukungan keluarga adalah kuisisioner yang diadopsi dari penelitian [13] yang kemudian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dengan hasil valid dan reliabel dengan *Cronbach's alpha* yang mendapatkan nilai diatas 0,70.

Karakteristik responden digunakan untuk mengklasifikasikan data. Puskesmas Babat merekrut 116 partisipan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Pasien Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Babat

No	Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----	-----------	----------	-----------	----------------

1	Jenis Kelamin	Laki-laki	26	22,42
		Perempuan	90	77,58
2	Usia	60-74	115	99,13
		75-90	1	0,87
		>90	0	0
3	Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	11	9,48
		SD	62	53,45
		SMP	31	26,73
		SMA	8	6,90
		D3/Sarjana	4	3,44
4	Pekerjaan	Tidak Bekerja	3	2,56
		Petani	17	14,66
		Buruh	2	1,73
		Wiraswasta	11	9,49
		Pensiunan	4	3,46
5	Penyakit Penyerta	Ibu Rumah Tangga	79	68,10
		Hipertensi	59	50,86
		Hipertensi + Diabetes Militus	57	49,14

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (Tabel 1), terlihat bahwa persentase paling banyak yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 90 (77,58%), sedangkan laki-laki sebanyak 26 (22,42%). Hal ini sesuai dengan penelitian [14] Hal ini mengindikasikan bahwa hormon estrogen memiliki dampak yang lebih besar pada wanita dibandingkan pria, yang menyebabkan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi pada wanita. Temuan ini semakin mendukung gagasan bahwa jenis kelamin memainkan peran penting dalam korelasi antara keduanya. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, lebih sering terjadi pada wanita setelah menopause. Hormon estrogen melindungi wanita yang belum mengalami menopause dengan meningkatkan kadar kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL), aterosklerosis dan hipertensi keduanya dipengaruhi oleh kadar HDL yang rendah dan kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) yang tinggi [15].

Karakteristik usia responden, didapatkan terbanyak menderita hipertensi pada usia 60-74 tahun (99,13%), Risiko terkena hipertensi lebih tinggi pada lansia karena tekanan darah mereka sudah lebih tinggi dari rata-rata. Penebalan dinding arteri yang terjadi seiring bertambahnya usia menciptakan akumulasi senyawa kolagen di lapisan otot, yang pada gilirannya menyebabkan pembuluh darah semakin mengerut dan kaku, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah. [16]. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian [17] Risiko terkena hipertensi lebih tinggi pada lansia karena tekanan darah mereka sudah

lebih tinggi dari rata-rata. Penebalan dinding arteri yang terjadi seiring bertambahnya usia menciptakan akumulasi senyawa kolagen di lapisan otot, yang pada gilirannya menyebabkan pembuluh darah semakin mengerut dan kaku, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Semakin tereduksi seseorang, semakin mampu mereka mengatur hipertensi dan menyadari risiko yang terkait dengannya. Pada (Tabel 1) dalam karakteristik pendidikan terakhir, didapatkan paling banyak responden berpendidikan SD sebanyak 62 (53,45%). Tingkat pendidikan yang rendah seringkali dikaitkan dengan kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai hipertensi. Kekurangan pengetahuan dan kesadaran tersebut pada penderita hipertensi dapat meningkatkan risiko pengendalian kondisi hipertensi yang tidak optimal. Sebaliknya, individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menjaga pola makan, aktif berolahraga, mengikuti konseling gizi mengenai hipertensi, dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara teratur di fasilitas kesehatan [13].

Terdapat 79 responden (68,10% dari total responden) yaitu pekerja sebagai ibu rumah tangga. Wanita yang tinggal di rumah dan merawat anak atau tidak bekerja lebih mungkin terkena hipertensi dibandingkan wanita yang bekerja [18]. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki kehidupan yang sangat sibuk; mereka sering merasa tidak memiliki waktu untuk berolahraga, yang membuat mereka berisiko terkena hipertensi dan masalah kesehatan lain yang terkait dengan kelebihan berat badan atau obesitas [13].

Berdasarkan karakteristik penyakit penyerta, didapatkan paling banyak yaitu responden dengan hipertensi tanpa komplikasi DM (Diabetes Militus) sebanyak 59 responden (50,86%), Kedekatan fitur faktor risiko penyakit antara gula darah dan tekanan darah adalah alasan hubungan antara keduanya. Secara teoritis, resistensi insulin diabetes dan hiperinsulinemia meningkatkan kontraktilitas otot polos pembuluh darah dan resistensi pembuluh darah perifer melalui reaksi berlebihan terhadap angiotensin II dan norepinefrin. Hipertensi berkembang sebagai hasil dari sistem renin-angiotensin-aldosteron dan proses umpan balik fisiologis lainnya [19].

Tabel 2. Karakteristik Dukungan Keluarga Pasien Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Babat

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dukungan Baik	113	97,41
	- Dukungan Informasional	26	22,42
	- Dukungan Penghargaan	36	31,03
	- Dukungan Instrumental	32	27,59
	- Dukungan Emosional	19	16,38
2.	Dukungan Kurang	3	2,58
	- Dukungan Emosional	3	2,58
Total		116	100

Tabel 2 merupakan hasil dari kuesioner dukungan keluarga di Puskesmas Babat. Dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional adalah empat area yang membentuk kuesioner dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner ini mencakup dua kriteria: dukungan yang sangat baik dan dukungan yang kurang.

Tabel 2 menampilkan temuan dari survei dukungan keluarga; dari 116 responden, 113 orang dinyatakan memiliki dukungan yang sangat baik dan 3 orang memiliki dukungan yang tidak memadai. Sebelum memutuskan jenis perawatan apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarga yang sakit, sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari keluarga. Anggota keluarga selalu siap untuk memberikan bantuan satu sama lain, berfungsi sebagai sistem pendukung satu sama lain. Anggota keluarga menyadari pentingnya bersikap suportif dan bersedia memberikan bantuan kapan pun diperlukan. Peran keluarga dalam pemeliharaan dan pengasuhan melibatkan

pemeliharaan kesehatan anggotanya untuk memastikan mereka mempertahankan tingkat produktivitas yang tinggi [20].

Kepatuhan di antara anggota keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa bentuk bantuan, termasuk dukungan emosional, instrumental, informatif, dan penghargaan. Mayoritas responden melaporkan bahwa mereka menerima dukungan yang kuat dari keluarga mereka, tetapi sebagian kecil responden melaporkan bahwa mereka menerima bantuan yang lebih sedikit, terutama dalam hal dukungan emosional. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total responden, 36 (31,03%) responden mendapatkan dukungan yang bersifat apresiatif. Memberikan dukungan antusias kepada seseorang adalah cara yang bagus untuk menunjukkan kepada mereka betapa Anda menghargai masukan mereka. Dukungan semacam ini terwujud dalam bentuk pujian, penegasan, persetujuan dengan pandangan pribadi, dan perbandingan yang menguntungkan dengan orang lain. Responden mendapatkan rasa kehangatan dan cinta dari orang yang mereka cintai ketika mereka menerima bantuan semacam ini [21].

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Pasien Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Babat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	105	90,51
2.	Tidak patuh	11	9,49
Total		116	100

Salah satu faktor yang mempengaruhi apakah orang meminum obat antihipertensi sesuai resep adalah tingkat dukungan yang mereka terima dari orang-orang terdekat. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 116 responden, 105 (90,51%) patuh minum obat, sementara 11 (9,49%) tidak patuh. Hal ini membuktikan bahwa keluarga yang mengerti kesehatan anggota keluarganya cenderung memperhatikan dan menjaga kondisi responden. Akibatnya, responden percaya dan taat dalam menjalankan petunjuk selama periode perawatan yang dilakukan, termasuk patuh dalam minum obat, berolahraga, dan menjalani gaya hidup sehat. Kepatuhan dalam rutin minum obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari keluarga. Peran

penting dukungan keluarga memungkinkan responden untuk menjalankan rutin minum obat hipertensi. Keluarga secara konsisten memantau dan memberikan perhatian dalam perawatan hipertensi, terutama dalam hal kepatuhan dalam minum obat [13].

Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien lansia dengan hipertensi dapat dilihat dengan uji *Chi Square*. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi *Asymp Sig. (2 tailed)* sebesar 0,00, hasil analisis menandakan bahwa nilai tersebut berada dibawah tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Terdapat korelasi yang kuat antara memiliki anggota keluarga yang bersedia mendukung seseorang dan benar-benar meminum obat mereka membuat perbedaan besar. Tingkat pendidikan, pengetahuan, usia, dan dukungan keluarga adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi. Ketika anggota keluarga sakit, reaksi dan tindakan mereka berdampak pada bagaimana orang yang mereka cintai menangani perawatan mereka. Menjaga anggota keluarga tetap sehat adalah tanggung jawab utama keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga sakit, hal ini akan berdampak pada anggota keluarga lainnya [22]. Karena sikap atau tindakan setiap anggota keluarga dapat mempengaruhi perilaku responden, maka sangat penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan. Responden akan lebih cenderung meminum obat antihipertensi sesuai resep jika mereka mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga. Sebaliknya, jika dukungan keluarga kurang atau tidak ada, kepatuhan responden dalam minum obat antihipertensi kemungkinan akan menurun [13].

4 Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat dukungan keluarga pada pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Babat dari 116 responden sebagian besar memiliki dukungan baik yaitu sebanyak 113 responden (97,41%)
2. Kepatuhan minum obat pada pada pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Babat sebagian besar patuh terhadap minum obat antihipertensi dengan jumlah 105 responden (90,51%)

3. Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan dengan nilai signifikansi *Asymp Sig. (2 tailed)* sebesar 0,00.

5 Pernyataan

5.1 Penyandang Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

5.2 Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam menyusun konsep, desain, analisis, dan interpretasi data serta dalam penyusunan.

5.3 Etik

No. 338/EC/KEPK-S1/12/2023 Komisi etik penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

5.4 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

6 Daftar Pustaka

- [1] I. Maylasari, Y. Rachmawati, H. Wilson, S. W. Nugroho, N. P. Sulistyowati, and F. W. R. Dewi, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2019.
- [2] E. Triyanto, *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- [3] B. Williams *et al.*, "2018 ESC/ESH Guidelines For The Management Of Arterial Hypertension: The Task Force For The Management Of Arterial Hypertension Of The European Society Of Cardiology (ESC) And The European Society Of Hypertension (ESH)," *Eur. Heart J.*, vol. 39, no. 33, pp. 3021–3104, 2018, doi: 10.1093/eurheartj/ehy339.
- [4] E. Wiranto, L. N. Tambunan, and E. P. Baringbing, "Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah: The Relationship of Knowledge With the Event of Hypertension at Jekan Raya Puskesmas, Palangka Raya City Central Kalimantan Province," *J. Surya Med.*, vol. 9, no. 1, pp. 226–232, 2023, doi: 10.33084/jsm.v9i1.5189.
- [5] WHO, "Hypertension," World Health Organization. Accessed: Jan. 20, 2024. [Online].

- Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- [6] Kemenkes RI, *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.
- [7] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. doi: 10.1080/09505438809526230.
- [8] WHO, "Ageing And Health," World Health Organization. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- [9] D. H. Susanto, S. Fransiska, F. A. Warubu, E. Veronika, and W. Dewi, "Faktor Risiko Ketidakpatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Juli 2016," *J. Kedokt. Meditek*, vol. 24, no. 68, pp. 20–27, 2018, doi: 10.36452/jkdoktmeditek.v24i68.1698.
- [10] D. Widyaningrum, D. Retnaningsih, and T. Tamrin, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi," *J. Ilmu Keperawatan Komunitas*, vol. 2, no. 2, pp. 21–26, 2019, doi: 10.32584/jikk.v2i2.411.
- [11] N. M. D. Endriani, I. P. Suiroaka, and N. K. Wiardani, "Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pengendalian Hipertensi dengan Pemenuhan Gizi Pasien Lansia (Literature Review)," *J. Ilmu Gizi J. Nutr. Sci.*, vol. 12, no. 1, pp. 71–78, 2023, doi: 10.33992/jig.v12i1.1591.
- [12] W. Shahin, G. A. Kennedy, and I. Stupans, "The Association Between Social Support And Medication Adherence In Patients With Hypertension: A Systematic Review," *Pharm. Pract.*, vol. 19, no. 2, pp. 1–8, 2021, doi: 10.18549/pharmpract.2021.2.2300.
- [13] R. Amelia and I. Kurniawati, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok," *J. Kesehat. Saemakers PERDANA*, vol. 3, no. 1, pp. 77–90, 2020, doi: 10.32524/jksp.v3i1.232.
- [14] M. Falah, "Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya," *J. mitra rencana keperawatan dan kebidanan*, vol. 3, no. 1, pp. 85–94, 2019, doi: 10.54440/jmk.v3i1.67.
- [15] V. N. Amalia and U. Sjarqiah, "Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020," *Muhammadiyah J. Geriatr.*, vol. 3, no. 2, pp. 62–68, 2023, doi: 10.24853/mujg.3.2.62-68.
- [16] P. Pebrisiana, L. N. Tambunan, and E. P. Baringbing, "Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah: The Relationship of Characteristics with the Event of Hypertension in Outpatient Patients in RSUD Dr. Doris Sylvanus Central K," *J. Surya Med.*, vol. 8, no. 3, pp. 176–186, 2022, doi: 10.33084/jsm.v8i3.4511.
- [17] F. Maulidina, N. Harmani, I. Suraya, and K. Masyarakat, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018 Factors Associated with Hypertension in The Working Area Health Center of Jati Luhur Bekasi 2018," *Arkesmas*, vol. 4, no. 1, pp. 149–155, 2019, doi: 10.22236/arkesmas.v4i1.3141.
- [18] W. V. Afifah, I. B. Pakki, and T. Asrianti, "Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara," *Wal'afiat Hosp. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 59–72, 2022, doi: 10.33096/whj.v0i0.67.
- [19] I. M. D. Julianti, "Hubungan Antara Kadar Gula darah dengan Tekanan darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II," *J. Penelit. Kedokt.*, vol. 4, no. 2, pp. 93–101, 2021, [Online]. Available: [https://erepository.uwks.ac.id/9185/9/JURNA L KEDOKTERAN WK - IRA.pdf](https://erepository.uwks.ac.id/9185/9/JURNA%20L%20KEDOKTERAN%20WK%20-%20IRA.pdf)
- [20] D. Tamamengka, B. Kepel, and S. Rompas, "Fungsi Afektif Dan Perawatan Keluarga Dengan Kepatuhan pengobatan Tb Paru," *J. Keperawatan*, vol. 7, no. 2, pp. 1–10, 2019, doi: 10.35790/jkp.v7i2.24462.
- [21] D. A. P. Dewi, "Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Senam Lansia Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia Di Desa Sayan Kecamatan Ubud," 2019.
- [22] S. Ihwatun, P. Ginandjar, L. D. Saraswati, and A. Udiyono, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 3, pp. 352–359, 2020, doi: 10.14710/jkm.v8i3.26396.